

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Dalam pengelolaan pendidikan saat ini, pemberdayaan sumber daya manusia perlu dimaksimalkan karena menjadi faktor utama dalam mendorong kemajuan bangsa. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki para lulusan diharapkan dapat memberikan kontribusi tidak hanya di bidang pendidikan, tetapi juga pada sektor lain. Hal ini berkaitan erat dengan manajemen pendidikan yang berfungsi sebagai proses dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia. SDM inilah yang berperan penting dalam implementasi kurikulum melalui kegiatan belajar mengajar guna mewujudkan tujuan pendidikan, baik pada level nasional, institusional, kurikuler, maupun instruksional. Kurikulum sendiri merupakan sebuah rencana pendidikan yang memberikan pedoman mengenai jenis, cakupan, urutan isi, serta proses pembelajaran yang harus dilaksanakan.¹ Kehidupan manusia selalu berkaitan erat dengan kegiatan pendidikan. Pendidikan menjadi faktor utama yang

¹ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 6



membentuk manusia agar berkualitas dan inovatif. Ia juga berfungsi sebagai pilar penting dalam mendorong perbaikan kondisi kehidupan yang terus berlangsung setiap saat, di mana manusia dituntut untuk senantiasa melakukan inovasi, pembaruan, serta memperluas pengetahuan. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu bentuk investasi utama dalam pembangunan negara yang ingin maju dan berkembang.²

Kurikulum merupakan program pendidikan di sekolah yang dirancang untuk peserta didik. Dalam suatu lembaga, pengelolaan pendidikan menjadi langkah penting untuk meningkatkan mutu pendidikan, sehingga berbagai program dan perencanaan disusun guna mewujudkan visi dan misi lembaga tersebut. Kurikulum memiliki peran yang sangat vital, sebab tanpa kurikulum, proses pendidikan tidak akan berjalan secara optimal. Oleh karena itu, tanggung jawab besar terletak pada pihak lembaga, khususnya pengelola atau kepala sekolah, yang memegang peranan strategis dalam memajukan lembaganya. Salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan adalah manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum,

² *Ibid*



sebagai bagian dari standar manajemen pendidikan, menekankan pentingnya keterkaitan yang erat antara setiap komponennya. Tidak mengherankan jika kurikulum sering disebut sebagai "jantung" pendidikan. Seiring perkembangannya, kurikulum juga dipahami sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai kompetensi yang ditetapkan, beserta cara pencapaiannya yang disesuaikan dengan kondisi serta kemampuan daerah. Mutu manajemen kurikulum menunjukkan bahwa kurikulum merupakan komponen penting dalam sistem manajemen pendidikan yang selaras dengan standar nasional pendidikan. Untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, kurikulum perlu ditopang oleh standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan.³ Merujuk pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, serta bahan pelajaran, beserta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁴

³ *Ibid*

⁴ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional



Kurikulum berfungsi sebagai acuan bagi lembaga pendidikan dalam melaksanakan proses belajar mengajar, termasuk dalam memberikan pengalaman belajar. Secara prinsip, kurikulum mencakup empat komponen utama, yaitu tujuan, isi (subject matter), metode, dan evaluasi. Karena memuat empat hal pokok tersebut, kurikulum perlu ditinjau dan dievaluasi secara berkala untuk dilakukan revisi atau pengembangan. Salah satu aspek yang perlu dievaluasi adalah tujuan kurikulum, apakah masih relevan dengan perkembangan zaman atau memerlukan penyesuaian.⁵ Efektivitas serta penerapan dalam pengembangan kurikulum sangat ditentukan oleh kompetensi guru dan ketersediaan sarana di sekolah. Apabila setiap komponen kurikulum disusun secara tepat dan selaras, maka sasaran serta tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Manajemen kurikulum memiliki peran yang krusial, sebab tanpa pengelolaan yang baik, proses pendidikan tidak akan berjalan secara efektif. Manajemen ini juga berfungsi untuk mengartikulasi berbagai topik yang tercantum dalam kurikulum. Lebih jauh, keberhasilan pengembangan

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

⁵ Rasiman, "Penelusuran Lulusan Program Studi Pendidikan Matematika IKIP PGRI Semarang Melalui Studi Pelacakan (Tracer Study) sebagai Umpan Balik Penyempurnaan Kurikulum Tahun 2008", Jurnal Media Penelitian Pendidikan, Nomor 2 Desember 2008, Vol 2, h. 165.



kurikulum juga dipengaruhi oleh kemampuan manajerial setiap guru. Oleh karena itu, setiap komponen yang ada harus sesuai dan dapat diimplementasikan dengan baik.

Kurikulum sebagai bagian yang integral dalam pendidikan memerlukan konsep, prinsip, prosedur, serta pendekatan manajemen dalam proses pengembangannya. Dengan kata lain, tanpa penerapan konsep-konsep manajemen yang tepat, kurikulum tidak akan berjalan secara efektif. Kurikulum yang telah dirancang pun tidak akan memiliki makna apabila tidak diimplementasikan secara nyata di sekolah. Keberhasilan manajemen kurikulum sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan serta strategi pelaksanaannya.⁶

Dalam kurikulum pendidikan Islam, aspek kedua yang harus ditanamkan kepada peserta didik adalah pendidikan ibadah. Materi dalam pendidikan ibadah mencakup shalat, zakat, membaca Al-Qur'an, puasa, haji, dan ibadah lainnya. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam surah An-Nuur ayat 55–57 yang berbunyi:

⁶ Yustiani S, "Implementasi Manajemen Kurikulum pada Madrasah Dimyah Sirojut Tholibin Taman Sari Pamekasan, Madura" Jurnal Analisa, Nomor 01 Januari-Juni 2009, Vol XVI, h. 100. 4



وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي
الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ^{٥٦} وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ
الَّذِي ارْتَضَى لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لَا
يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ^{٥٧}
وَاقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاطِيعُوا الرِّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ^{٥٨}
لَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مُعْجِزِينَ فِي الْأَرْضِ وَمَا لَهُمُ النَّارُ
وَلَبِئْسَ الْمَصِيرُ^{٥٩}

Artinya: Allah SWT telah berjanji dengan mereka yang telah beriman dan mengerjakan amal saleh di antara kamu, akan mewariskan bumi kepadanya dan menjadikan mereka sebagai khalifah sebagaimana orang sebelumnya. Allah SWT juga akan meneguhkan agama Islam yang telah diridhai-Nya untuk mereka dan menukarkan ketakutan yang dirasakan dengan keamanan. Mereka menyembah Aku, tidak mempersekutukan sesuatu dengan Aku. Barangsiapa yang mengingkari nikmat-nikmat itu sesudah diberi janji yang demikian, maka merekalah orang-orang yang sangat fasik. Dan Dirikanlah Shalat, tunaikanlah zakat, dan taatilah Rasul. Mudah-Mudahan kamu memperoleh rahmat. Janganlah kamu menyangka bahwa orang-orang kafir itu dapat melemahkan Allah SWT di bumi dan tempat kembali mereka adalah neraka. Itulah sejahatjahat tempat kembali.



Allah SWT memberikan janji kepada orang-orang beriman untuk menjadi khalifah di bumi, asalkan mereka mau beramal dengan penuh kebaikan. Iman dan amal saleh menjadi syarat utama dalam memegang kepemimpinan atau kekuasaan. Jika syarat tersebut terpenuhi, umat Islam berhak menjadi khalifah Allah di muka bumi. Islam adalah agama yang paling diridhai Allah SWT, agama yang kokoh dan teguh yang ditetapkan-Nya. Mereka yang berjihad dan berjuang di jalan-Nya dengan harta maupun tenaga akan menjadi pribadi yang mulia dan berpengaruh (khalifah), karena tujuan mereka semata-mata mencari keridhaan Allah, dan Allah pun meridhai mereka. Segala rasa takut yang pernah mereka alami akan Allah ganti dengan ketenangan dan rasa aman yang mendalam.⁷

Secara tradisional, kurikulum dipahami sebagai kumpulan mata pelajaran yang diajarkan guru kepada siswa untuk mendapatkan ijazah. Sementara itu, dalam perspektif modern, kurikulum mencakup seluruh aktivitas pendidikan yang berada di bawah tanggung jawab sekolah, meliputi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler,

⁷ Maulida, *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Kurikulum*, Intitut Agama Islam Negeri Takengon, Jurnal BIDAYAH : Studi Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 12, No. 1, Desember 2021, h. 197



guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dengan demikian, konsep kurikulum dapat ditinjau melalui dua sudut pandang, yakni tradisional dan modern.⁸ Pada tingkat lembaga sekolah, kurikulum mencakup program pengajaran beserta perangkatnya yang berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan dan proses pembelajaran.⁹ Visi pendidikan nasional adalah terbangunnya sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa, sehingga mampu memberdayakan seluruh warga negara Indonesia untuk berkembang menjadi manusia berkualitas yang proaktif menghadapi perubahan dan tantangan zaman. Dalam hal ini, peran guru sangatlah penting dan strategis dalam mencetak generasi emas bangsa melalui penyediaan sistem pembelajaran yang berkualitas. Salah satu fokus utama yang menjadi sasaran adalah penyempurnaan kurikulum pada jenjang sekolah dasar dan menengah.

Melalui kurikulum dapat ditentukan arah, alternatif, fungsi, serta hasil pendidikan yang ingin dicapai melalui

⁸ Syafaruddin dkk, *Peningkatan Kontribusi Manajemen Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2015) h. 240.

⁹ Amiruddin, Ananda Rusydi, *Inovasi Pendidikan Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2017), h. 140.



berbagai aktivitas pembelajaran. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, dijelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, bahan pelajaran, serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁰ Dengan demikian, kurikulum menjadi salah satu komponen utama dalam aktivitas pendidikan sekaligus wujud konkret dari idealisme, cita-cita, tuntutan masyarakat, maupun kebutuhan tertentu. Pengembangan kurikulum didasarkan pada kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni senantiasa berkembang secara dinamis. Selain itu, kurikulum dirancang dengan mempertimbangkan kepentingan nasional maupun daerah guna membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.¹¹

Penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dilakukan oleh masing-masing satuan pendidikan dengan berlandaskan pada standar kompetensi dasar yang

¹⁰ Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19

¹¹ Ruwiyah Abdullah Buhungo, "Implementasi dan Pengembangan Kurikulum 2013 pada Madrasah Aliyah", Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, journal.iaingorontalo.ac.id, 3 Nomor 1 Februari 2015, 2338-6673 E ISSN 2442-8280, h. 105.



dirumuskan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kurikulum ini disusun dan dikembangkan mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Dalam Bab VI Pasal 36 ayat (1) ditegaskan bahwa “pengembangan kurikulum mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.” Selanjutnya, pada ayat (2) dijelaskan bahwa “kurikulum pada setiap jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi, disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan, potensi daerah, serta kebutuhan peserta didik.”¹²

Kelas merupakan ruang utama untuk melaksanakan sekaligus menguji kurikulum. Di dalamnya, seluruh konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, media, serta kemampuan guru diuji dalam praktik nyata yang mewujudkan kurikulum menjadi hidup dan aplikatif. Implementasi seluruh aspek kurikulum tersebut sangat bergantung pada peran guru. Namun, ditemukan bahwa kemampuan guru dalam menyusun dan mengembangkan KTSP masih tergolong rendah. Bahkan, kurikulum yang digunakan antar kelas pun tidak seragam—kelas VII dan VIII menggunakan Kurikulum 2013, sedangkan kelas IX masih menerapkan KTSP.

¹² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Pada bab VI pasal 36 ayat (1)



Sebagian besar guru hanya mengadaptasi atau bahkan mengadopsi kurikulum dari satuan pendidikan lain maupun dari penerbit buku, yang belum tentu sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah, kondisi sosial budaya masyarakat setempat, serta karakter peserta didik.¹³

Kurikulum dipahami sebagai suatu rancangan pendidikan yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan dan pencapaian hasil pendidikan. Pendidikan bertujuan menyiapkan generasi muda agar siap berperan dalam kehidupan bermasyarakat. Selain mendidik, pendidikan juga memberikan bekal berupa pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang dibutuhkan untuk hidup, bekerja, dan berinteraksi dalam masyarakat.

Menurut hasil dari observasi awal di lapangan yang peneliti lakukan di MTs Nurul Huda Tasik Raya Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir ada beberapa masalah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema Program Pembentukan Karakter yaitu masih kurangnya pemahaman guru dalam melaksanakan

¹³ Shalsa Nabilla, *Transformasi Pendidikan di Indonesia Dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke Kurikulum 2013*, Jurnal Ilmiah dan Ilmu Pendidikan, Vol 7, No. 8 Agustus 2024.



pengembangan kurikulum khususnya pada pendidikan karakter, masih kurangnya dorongan semangat yang diberikan oleh jajaran sekolah dalam mengembangkan kurikulum pada pendidikan karakter, kurangnya pemahaman kepala sekolah dan guru dalam bagaimana mengembangkan kurikulum pendidikan karakter, kurangnya pelatihan-pelatihan yang di tugaskan oleh kepala sekolah kepada majelis guru khususnya guru tentang pendidikan karakter untuk mengikuti pelatihan tentang bagaimana seharusnya mengembangkan, masih kurangnya terlihat kerjasama yang baik dalam hal mengembangkan kurikulum khususnya pada pendidikan karakter,¹⁴ Berdasarkan latar belakang tersebut, ada ruang yang perlu diadakan penelitian dengan harapan memberikan jawaban dan solusi bagi pencapaian tujuan pendidikan. Karena itu peneliti menetapkan judul penelitian ini yaitu “Program Pembentukan Karakter Di MTs Nurul Huda Tasik Raya Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir” dengan tema pokok pada masalah manajemen kurikulum.

¹⁴ Observasi di MTs Nurul Huda Tasik Raya pada tanggal 26 Agustus

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas maka penulis dapat menyimpulkan beberapa identifikasi masalah, yaitu:

1. Belum optimalnya integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum formal.
2. Eterbatasan perencanaan kurikulum yang berorientasi pada penguatan karakter siswa.
3. Kurangnya pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam implementasi kurikulum berbasis karakter.
4. Tidak adanya sistem evaluasi khusus terhadap efektivitas program pembentukan karakter dalam kurikulum.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Program Pembentukan Karakter di MTs Nurul Huda Tasik Raya Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Program Pembentukan Karakter di MTs Nurul Huda Tasik Raya Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir?



D. Tujuan dan Manfaat

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui Program Pembentukan Karakter di MTs Nurul Huda Tasik Raya Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir.
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambatan dalam Program Pembentukan Karakter di MTs Nurul Huda Tasik Raya Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir.

Penelitian Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara praktis
 - a. menjadi bahan masukan bagi kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum.
 - b. Sebagai bahan kajian dan pertimbangan bagi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran.
2. Secara Teoritis
 - a. menjadi bahan kajian dan pertimbangan bagi peneliti lanjutan yang berminat pada masalah yang sama.
 - b. sebagai kajian dan khazanah pengembangan kurikulum pendidikan, terutama dalam masalah pengembangan kurikulum pendidikan karakter.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri